

Identifikasi Spesies Burung di Kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi

(Identification of Bird Species in Bukit Sari Grand Forest Park Jambi Province)

Cory Wulan^{*}, Aprima Lorenza, Jauhar Khabibi

*Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Kampus
Universitas Jambi Mendalo, Jambi, Indonesia, 363631*

**Corresponding author: cory.wulan@unja.ac.id*

ABSTRACT

*The diversity of bird species in an area can reflect the integrity of the ecosystem and the biodiversity found within it. The existence of a bird in a habitat is very important in a forest ecosystem, for example, birds play an important role in the process of reproduction of vegetation types in the forest, namely in the process of seed dispersal and pollination. This research on identifying this bird species was carried out in the Bukit Sari Grand Forest Park, Jambi Province, which was carried out in two habitats, namely secondary forest and bushes. Bird observations were carried out using the point count method. The results of the research show that in the Bukit Sari Grand Forest Park there are 13 species of birds from 10 families. In the secondary forest there are 9 species of birds from 8 families, in the bush there are 9 species of birds from 7 families. The highest number of individuals was found in the bush habitat with a total of 81 birds, while in the secondary forest habitat there were 52 individuals. The diversity index value (H'), Margalef species richness (R) and species evenness (E) of birds around the Bukit Sari Grand Forest Park, Jambi Province, respectively are H' 2.3, R is 2.5 and E is 0.9. There are five dominant bird species at each observation point, namely the alang-alang moth (*Centropus bengalensis*), gray bentet (*Lanius schach*), merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), finches (*Pycnonotus aurigaster*) and yellow-rumped woodpecker (*Picus flavinucha*).*

Keywords: *bird, Bukit Sari Grand Forest Park, habitat*

ABSTRAK

Keanekaragaman spesies burung di suatu daerah dapat mencerminkan keutuhan ekosistem dan keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya. Keberadaan suatu burung disuatu habitat sangat penting dalam ekosistem hutan salah satu contohnya sebagaimana burung berperan penting dalam proses perkembangbiakan spesies vegetasi di dalam hutan yakni dalam proses penyebaran biji dan penyerbukan. Penelitian tentang identifikasi spesies burung ini di laksanakan di Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi, yang dilakukan pada dua habitat yaitu hutan sekunder dan semak belukar. Pengamatan burung dilakukan dengan menggunakan metode point count. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kawasan Taman Hutan Raya Bukit Sari terdapat 13 spesies burung dari 10 famili. Pada hutan sekunder terdapat 9 spesies burung dari 8 famili, pada semak belukar terdapat 9 spesies burung dari 7 famili. Jumlah individu paling banyak terdapat pada habitat semak belukar dengan total 81 individu burung sedangkan pada habitat hutan sekunder sebanyak 52 individu. Nilai indeks keanekaragaman (H'),

kekayaan spesies Margalef (*R*) dan pemerataan spesies (*E*) burung di sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari Propinsi Jambi, masing-masing sebesar $H' 2,3$ (sedang), *R* sebesar 2,5 (rendah) dan *E* sebesar 0,9 (tinggi). Terdapat lima spesies burung yang dominan pada 2 habitat pengamatan yaitu bubut alang-alang (*Centropus bengalensis*), bentet kelabu (*Lanius schach*), merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dan pelatuk kuduk kuning (*Picus flavinucha*).

Katakunci: burung, habitat, Taman Hutan Raya Bukit Sari

Diterima, 20 Mei 2024

Disetujui, 20 Juni 2024

Online, 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat memiliki keanekaragaman spesies burung yang tinggi yaitu sebanyak 1836 spesies burung dimana Pulau Sumatera memiliki sebanyak 633 spesies burung yang 56 spesiesnya masuk dalam kategori endemik, dan 179 spesies masuk dalam kategori dilindungi (Burung Indonesia, 2023). Keanekaragaman spesies burung dapat digambarkan sebagai kekayaan atau jumlah spesies burung yang dapat ditemukan di suatu kawasan, dengan perbedaan baik secara morfologi maupun biologi di setiap spesiesnya. Pada umumnya keanekaragaman hayati mengarah pada komposisi suatu habitat yang mendukung derajat kelimpahan satwa liar, dengan tipe habitatnya keanekaragaman spesies burung di suatu daerah dapat mencerminkan keutuhan ekosistem dan keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya (Hadinoto *et al.*, 2012).

Pada tahun 2002 red list IUCN menunjukkan 772 spesies flora dan fauna terancam punah, diantaranya adalah 114 spesies burung. (Sukmantoro, *et al.* 2007). Indonesia menjadi salah satu negara prioritas utama dalam upaya pelestarian burung. (Partasasmita, *et al.* 2009). Dalam hal itu komunitas burung juga merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam ekologi dan fungsi sosial ekonomi (Iskandar *et al.*, 2021) dan menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Keberadaan suatu burung di suatu habitat sangat penting dalam ekosistem hutan salah satu contohnya sebagaimana burung berperan penting dalam proses perkembangbiakan spesies vegetasi didalam hutan yakni dalam proses penyebaran biji dan penyerbukan (Calimpong dan Nuneza, 2015).

Komunitas burung adalah suatu kumpulan populasi dari spesies-spesies burung yang hidup di suatu habitat serta saling berinteraksi dalam suatu perkembangan dan peranannya. komunitas burung tersebut merupakan suatu komunitas yang sangat kompleks, sehingga dalam mempelajarinya sering dilakukan pembagian-pembagian komunitas burung yang berbeda seperti, komunitas burung air, komunitas burung pemangsa, komunitas burung pemakan

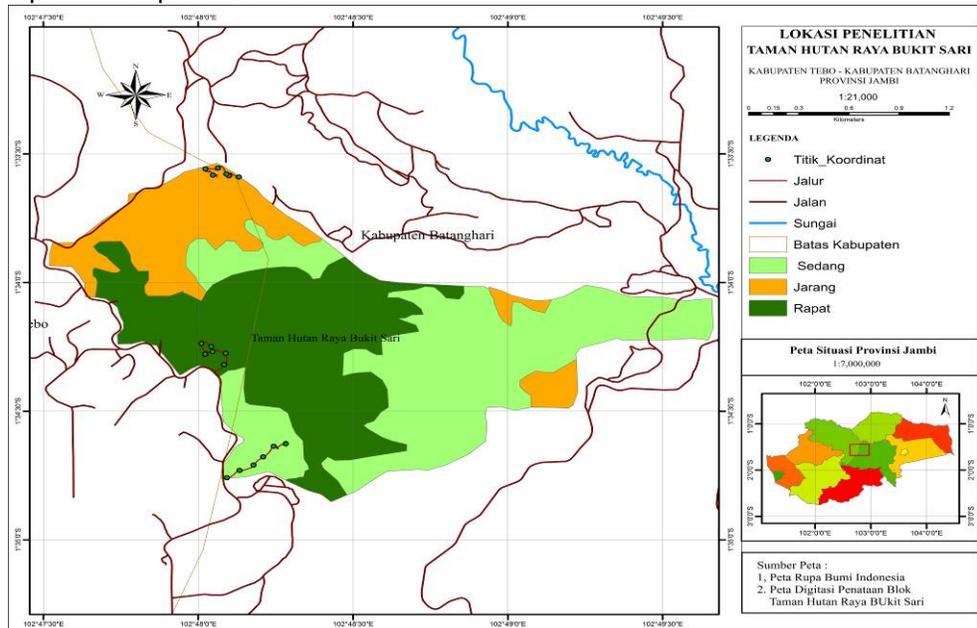
nektar, komunitas burung pemakan biji dan buah, sehingga dikenal beberapa kelompok kecil dari masing-masing komunitas burung tersebut. (Partasmita, *et al.* 2009).

Berdasarkan pembagian batasan komunitas burung di atas, komunitas burung pemakan biji dan buah memiliki peranan penting dalam membantu penyebaran biji dan buah. dalam hal itu, karakter dari biji dan buah sangat mempengaruhi kemampuan burung sebagai agen penyebar biji dan buah, contoh nya warna-warna buah yang mencolok mudah terlihat oleh komunitas burung, ukuran biji dan buah juga merupakan karakter penting karena ukuran biji dan buah sangat mempengaruhi kemampuan burung sebagai agen penyebaran biji dan buah, ciri-ciri komunitas burung pemakan biji pada umum nya memiliki paruh yang kecil, pendek, tebal, bengkok pada paruh bagian atas dan tajam pada sisi bagian pinggir yang fungsi nya untuk membukak kulit pada buah sedangkan burung pemakan buah pada umum nya memiliki paruh besar, panjang, bengkok pada paruh bagian atas namun tidak begitu kuat untuk membuka kulit pada buah. (Karya, *et al* 2017).

Keberadaan burung disuatu habitat dapat menjadi indikator mempunyai hubungan timbal balik dan saling ketergantungan dengan lingkunganya (Paramita *et al.*, 2015). Burung memiliki peran penting dalam pengaturan ekologis sebuah ekosistem diantaranya sebagai pengontrol hama, pemencar biji dan penyerbuk (polinator) (Winarsih, 2015). Peran komunitas burung sebagai agen pemencar biji dan buah juga terjadi di Taman Hutan Raya Bukit Sari dengan luas 425,50 ha, dimana spesies burung sangat penting dalam kawasan pelestarian alam membantu dalam penyerbukan hingga pemencaran biji pohon, Taman Hutan Raya Bukit Sari merupakan kawasan pelestarian alam tidak hanya dimanfaatkan sebagai penelitian ilmu pengetahuan dan pendidikan saja tetapi juga menunjang budaya, pariwisata dan rekreasi alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies burung yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang keanekaragaman spesies burung ini di laksanakan selama \pm 1 bulan dari Juni-Juli 2022 di Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Adapun lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



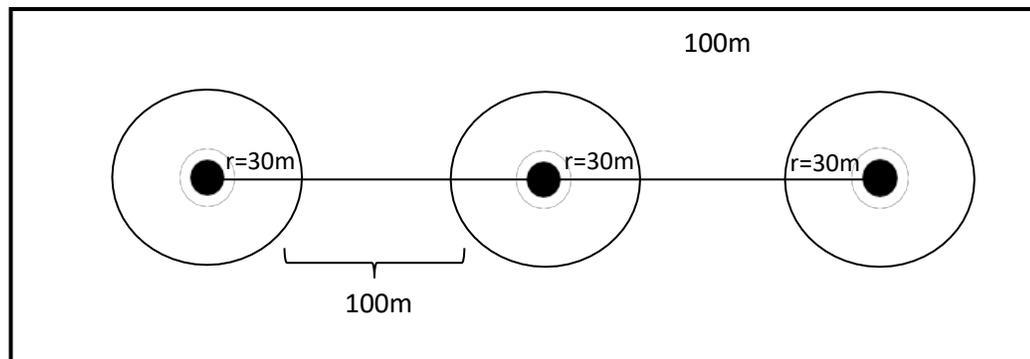
Gambar 1. Lokasi peletakan titik

Alat dan objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian yaitu alat tulis menulis, GPS, kamera, binokuler, tally sheet pengamatan serta buku panduan pengamatan burung Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Objek pada penelitian ini adalah spesies burung yang ditemukan pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Adapun batasan penelitian pada penelitian ini yaitu:

- Burung yang diamati yaitu burung yang diam teramati pada plot pengamatan.
- Identifikasi dilakukan pada burung yang berada pada radius pengamatan.
- Pengamatan dilakukan pada saat kondisi cuaca cerah, apabila kondisi cuaca hujan maka penelitian tidak dilakukan dan akan diganti dilanjutkan pada hari berikutnya.

Pengamatan burung dilakukan dengan menggunakan metode point count (Bibby *et al.*, 2000). Penentuan jalur pengamatan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu lokasi sampel ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan keberadaan burung. Plot pengamatan dilapangan di tentukan pada hutan sekunder dan semak belukar di Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Pada hutan sekunder ditempatkan sebanyak 12 titik pengamatan. Pada semak belukar ditempatkan sebanyak 6 titik pengamatan. Jarak antar setiap titik pengamatan

100 meter. Jumlah *point count* Pengamatan sebanyak 18 titik dengan luas wilayah sampel pengamatan seluas 0.24% dari total luas kawasan. Masing-masing titik pengamatan berbentuk lingkaran yang mempunyai radius 30 m. Pada setiap titik pengamatan dilakukan pengamatan pada pagi hari (06:00-11:00) dan sore hari (15:00-18:00) serta pengulangan pada setiap titik sebanyak 2 kali. Desain plot pengamatan burung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain plot pengamatan burung

Parameter yang diukur yaitu waktu, nama spesies, jumlah individu, dan foto setiap spesies burung yang dijumpai pada setiap titik jalur pengamatan. Kemudian mencatat semua spesies burung yang ditemukan dalam setiap titik pengamatan. Setiap spesies burung yang dijumpai dicatat dalam *tally sheet* serta pengambilan gambar objek untuk mempermudah proses identifikasi. Proses identifikasi spesies burung dilakukan dengan menggunakan Buku panduan pengamatan burung (John Mackinnon). Data Keanekaragaman spesies burung kemudian dihitung dengan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (H'), Indeks Kekayaan Margalef (R), dan Indeks Kemerataan Evenness (E).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hutan sekunder dan semak belukar di sekitar taman hutan raya bukit sari terdapat 13 spesies burung dari 10 famili. Pada hutan sekunder terdapat 9 spesies burung dari 8 famili, pada semak belukar terdapat 9 spesies burung dari 7 famili.

Tabel 1. spesies spesies burung yang ditemukan di taman hutan raya bukit sari

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah Individu	HS	SB
1	Aegithina	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	8	✓	
2	Cisticolidae	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak jawa	12		✓
3	Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur biasa	15		✓
4	Columbidae	<i>Macropygia unchall</i>	Uncal loreng	3		✓
5	Corvidae	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	2	✓	
6	Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	6	✓	✓
7	Dicruridae	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting batu	5	✓	
8	Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu	7	✓	✓
9	Megalaimidae	<i>Megalaima haemacephala</i>	Takur ungkut-ungkut	13	✓	
10	Megalaimidae	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Takur ampis	3		✓
11	Picidae	<i>Picus flavinucha</i>	Pelatuk kuduk kuning	7	✓	✓
12	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	29	✓	✓
13	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerucuk	23	✓	✓
				133		

Keterangan: HS=hutan sekunder, SB=semak belukar

Berdasarkan tabel di atas spesies burung yang ditemukan pada dua lokasi pengamatan berbeda, pada hutan sekunder paling sedikit jumlah individu yang ditemukan dan pada semak belukar paling banyak jumlah individunya ditemukan. Itu semua di karenakan pada semak belukar berdekatan dengan perkebunan masyarakat, sehingga spesies burung yang menempati daerah ini merupakan spesies burung yang menyukai daerah terbuka maupun tertutup (Yoza, 2006).

Huzni (2017) menyatakan bahwa tinggi rendahnya keanekaragaman spesies burung pada suatu komunitas dipengaruhi oleh keanekaragaman tipe habitat, stuktur vegetasi, dan ketersediaan pakan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keanekaragaman spesies burung. Selain itu jika di dibandingkan dari hasil pertemuan spesies dan individu burung di dua lokasi pengamatan memiliki jumlah spesies yang sama, jumlah individu yang berbeda dan nilai indeks yang berbeda. Status Konsevasi spesies burung saling berhubungan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan kelestarian spesies, diantaranya berkaitan dengan keendemikan, perlindungan dan status kelangkaan. Didalam penelitian ini status perlindungan burung yang digunakan adalah IUCN, Apendiks CITES dan Permen LHK No 106 Tahun 2018.

Tabel 2. Status konservasi burung di sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari

No	Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	IUCN	CITES Apendiks	PP No 7 Tahun 1999	Perlemen LHK No 106 Tahun 2018
1	Aegithina	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	LC	II	TL	TL
2	Cisticolidae	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak jawa	NT	II	TL	TL
3	Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur biasa	LC	III	TL	TL
4	Columbidae	<i>Macropygia unchall</i>	Uncal loreng	LC	-	-	-
5	Corvidae	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	LC	-	-	-
6	Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	LC	II	TL	TL
7	Dicruridae	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting batu	LC	II	TL	TL
8	Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu	LC	-	-	-
9	Megalaimidae	<i>Megalaima haemacephala</i>	Takur ungkut-ungkut	LC	II	TL	TL
10	Megalaimidae	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Takur ampis	LC	-	-	-
11	Picidae	<i>Picus flavinucha</i>	Pelatuk kuduk kuning	LC	-	-	-
12	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	LC	III	TL	TL
13	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerucuk	LC	III	TL	TL

IUCN: LC=Least Concern(sedikit perhatian), NT=Near Threatened(hampir terancam); CITES: II=CITES Apendiks II, III=CITES Apendiks III; TL:Tidak Lindung

Dari famili Aegithina terdapat satu spesies Burung hanya dijumpai pada hutan sekunder yaitu cipoh kacat (*Aegithina tiphia*), pada saat penelitian burung ditemukan sedang makan. Spesies famili ini merupakan spesies burung yang memakan serangga kecil dan nektar bunga yang di dapat dari semak dan pohon (Kamal *et al.*,2016).

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Aegithinidae
Genus : Aegithina
Spesies : *A. tiphia*



© A Lorenza

Gambar 3. Burung Cipoh Kacat

Cipoh kacat ditemukan pada hutan sekunder yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi cipoh kacat berada di tepian hutan, suka berada pada hutan yang tidak terlalu lebat, dan biasanya bersarang di pinggiran hutan pada cabang-cabang pohon-pohon yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Sartika *et al.*(2009) yang menyatakan famili Aegithina lebih menyukai tempat yang memiliki vegetasi yang agak terbuka dan tidak terlalu rapat seperti hutan sekunder.

Salah satu spesies burung dari famili Cisticolidae hanya dijumpai pada semak belukar, spesies burung yang dijumpai pada penelitian ini ialah perenjak jawa (*Prinia familiaris*) pada saat penelitian burung ditemukan sedang bertengger.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Cisticolidae
Genus : Prinia
Spesies : *P. familiaris*



Gambar 4. Burung Perenjak Jawa

Burung perenjak jawa spesies burung yang memakan serangga dan ulat kecil burung perenjak jawa ditemukan hanya pada semak belukar pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Perenjak jawa atau yang juga dikenal dengan nama ciblek adalah sespesies burung pengicau dari famili Cisticolidae. Burung kecil ramping. Hampir seluruh sisi atas badan berwarna coklat hijau-zaitun. Tenggorokan dan dada putih, perut dan pantat kekuningan. Sisi dada dan paha keabu-abuan. Ciri khasnya sayap dengan dua garis putih, serta ekor panjang dengan ujung berwarna hitam dan putih.

Paruh panjang runcing, sebelah atas berwarna kehitaman dan sebelah bawah kekuningan. Kaki langsing dan rapuh berwarna coklat kemerahan atau merah jambu, yang sering ditemui di tempat terbuka atau daerah semak-semak, tepi sawah, hutan sekunder, hingga ke hutan bakau.

Dari famili Columbidae terdapat dua spesies burung yaitu tekukur biasa (*Spilopelia chinensis*) dan uncal loreng (*Macropygia unchall*) spesies burung ini dijumpai hanya pada semak belukar. Pada saat penelitian burung ditemukan sedang bertengger.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Columbiformes
Famili : Columbidae
Genus : Steptopelia
Spesies : *S. chinensis*



Gambar 5. Burung Tekukur Biasa

Burung tekukur hanya dijumpai pada semak belukar yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Warnanya coklat kemerah-jambuan. Ekor burung ini tampak panjang. Bulu ekor terluar dengan tepi putih tebal. Bulu sayap lebih gelap dibanding tubuh. Ada bercak-bercak hitam putih khas pada leher. Paruh hitam, kaki merah. Hidup dekat dengan manusia. Mencari makan di permukaan tanah. Sering duduk berpasangan di tempat terbuka. Bila terganggu terbang rendah di permukaan tanah, dengan kepakannya pelan. Spesies burung ini merupakan pemakan biji-bijian kecil dan buah yang jatuh.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Columbiformes
Famili : Columbidae
Genus : *Macropygia*
Spesies : *M. unchall*

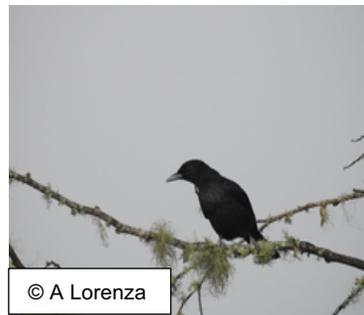


Gambar 6. Burung Uncal Loreng

Burung uncal loreng hanya terdapat pada semak belukar di Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Burung uncal loreng merupakan spesies burung pemakan buah kecil dan biji-bijian, burung uncal loreng Berwarna coklat, berekor panjang. Punggung dan ekor bergaris hitam atau coklat. Kepala abu-abu dengan tengkuk hijau-biru mengilap. Dada merah jambu, tetapi memutih pada perut bawah.

Dari famili Corvidae terdapat satu spesies burung yang dijumpai pada hutan sekunder, spesies burung yang dijumpai pada penelitian ini ialah gagak hutan (*Corvus enca*). Burung ini dijumpai pada saat penelitian sedang bertengger pada dahan pohon yang tinggi.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Corvidae
Genus : *Corvus*
Spesies : *C. enca*



Gambar 7. Burung gagak Hutan

Burung gagak hutan paling sedikit dijumpai selama penelitian dan hanya dijumpai pada hutan sekunder burung gagak hutan adalah spesies burung dari keluarga corvidae, dari genus

corvus. Burung ini merupakan spesies burung pemakan buah lembut, mengkudu, ficus, pepaya, kumbang, dan serangga. Berwarna hitam, tidak semengkilap gagak kampung. Paruh berukuran besar, Paruh hitam, kaki hitam. Suka bertengger di ranting pada pohon besar dan tinggi.

Pada famili Cuculidae terdapat satu spesies burung yang dijumpai pada hutan sekunder dan semak belukar, burung yang dijumpai pada penelitian ini ialah bubut alang-alang (*Centropus bengalensis*). Burung ini dijumpai pada saat penelitian sedang bertengger.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Cuculiformes
Famili : Cuculidae
Genus : Centropus
Spesies : *C. bengalensis*



Gambar 8. Burung bubut alang-alang

Burung bubut alang-alang terdapat pada dua lokasi penelitian yaitu hutan sekunder dan semak belukar yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi yang paling banyak terdapat di semak belukar. Burung bubut alang-alang merupakan spesies burung yang memakan serangga, belalang dan ulat kecil pada tanah. Burung bubut alang-alang berwarna coklat kemerahan dan hitam, ekor panjang. Mirip bubut besar, tetapi lebih kecil dan bewarna lebih suram, hampir kotor.

Pada famili Dicruridae juga ditemukan satu spesies burung yang dijumpai pada hutan sekunder, burung yang dijumpai pada penelitian ini ialah srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*).burung ini dijumpai pada saat penelitian sedang bertengger pada dedaunan pohon.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Dicruridae
Genus : Dicrurus
Spesies : *D. paradiseus*



Gambar 9. Burung Srigunting Batu

Burung srigunting batu ditemukan hanya pada hutan sekunder yang ada di Tahura Bukit Sari Provinsi Jambi memiliki ciri khas adanya spasang antena yang panjang pada bagian ujung ekor. Burung srigunting batu memiliki warna bulu hitam kebiruan yang mengkilap, pada bagian kepalanya memiliki jambul, jambul pada burung srigunting batu berasal dari bulu-bulu pada bagian mahkota yang tumbuh memanjang. Burung srigunting batu merupakan spesies burung pemakan serangga. Menurut Syahputry (2018) srigunting pada umumnya hidup di wilayah hutan, agroforestri, sampai sampai dengan hutan mangrove.

Dari famili Laniidae ditemukan satu spesies burung yang dijumpai pada hutan sekunder dan semak belukar, adapun spesies burung yang ditemukan pada penelitian ini ialah bentet kelabu (*Lanius schach*). Burung ini dijumpai pada saat penelitian sedang bertengger setelah memakan serangga.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Laniidae
Genus : Lanius
Spesies : *L. schach*



Gambar 10. Burung Bentet Kalabu

Burung bentet kelabu terdapat pada dua lokasi pengamatan yaitu hutan sekunder dan semak belukar. Spesies burung ini paling banyak dijumpai pada semak belukar. Burung bentet kelabu merupakan spesies burung pemakan serangga. Spesies burung ini juga dikenal sebagai burung dengan suara kicauan yang menarik terutama oleh spesies jantannya (Opaev, 2020). Burung bentet kelabu berwarna hitam, coklat dan putih. Ekor panjang, yang dewasa umumnya dahi, topeng dan ekor berwarna hitam, sayap hitam berbintik putih. Yang remaja umumnya warna lebih suram, garis di sisi tubuh dan punggung, kepala dan tengkuk lebih abu-abu, iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Dari famili Megalaimidae terdapat dua spesies burung adapun spesies burung yang dijumpai yaitu takur ungkut-ungkut (*Megalaima haemacephala*) yang ditemukan pada hutan sekunder, burung ini dijumpai pada saat penelitian sedang memakan buah-buahan kecil. Burung takur ungkut-ungkut merupakan spesies burung pemakan buah-buahan kecil. Takur ampis

(*Colorhamphus fuliginosus*) yang ditemukan pada semak belukar, burung ini dijumpai pada saat penelitian sedang bertengger.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Piciformes
Famili : Megalaimidae
Genus : Psilopogon
Spesies : *P. haemacephalus*



Gambar 11. Burung takur ungu-ungku

Burung takur ungu-ungku dijumpai pada hutan sekunder yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Mahkota dan dada berwarna merah, tenggorokan, pipi dan alis berwarna kuning, setrip hitam yang melewati mahkota yang misahkan muka yang merah-kuning dengan tengkuk yang hijau kebiruan.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Piciformes
Famili : Megalaimidae
Genus : *Coloramphus*
Spesies : *C. fuliginosus*



Gambar 12. Burung Takur Ampis

Takur ampis hanya dijumpai pada semak belukar, yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Burung takur ampis merupakan spesies burung pemakan buah. Burung takur ampis berekor pendek dengan tubuh bagian atas berwarna coklat. tenggorokan dan dada berwarna merah pucat sampai merah muda. Paruh hitam, mata coklat, kaki merah-orange. Betina mirip jantan tapi paruh coklat. Burung remaja warna pada tenggorokan dan kepala lebih pucat.

Pada famili picidae ditemukan satu spesies burung yang ditemukan pada hutan sekunder dan semak, spesies burung yang ditemukan pada penelitian ini ialah pelatuk kuduk kuning

(*Picus flavinucha*). Burung ini dijumpai saat penelitian sedang mengerat/ mematok batang pohon.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Piciformes
Famili : Picidae
Genus : *Picus*
Spesies : *P. flavinucha*

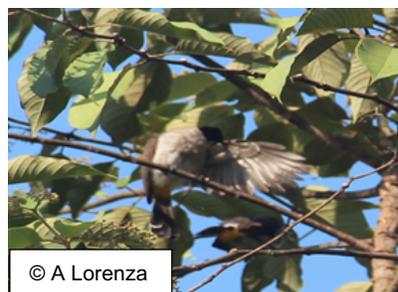


Gambar 13. Burung Pelatuk Kuduk Kuning

Burung pelatuk kuduk kuning dijumpai pada dua lokasi pengamatan hutan sekunder dan semak belukar yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi paling banyak dijumpai pada hutan sekunder. Burung pelatuk kuduk kuning merupakan spesies burung pemakan serangga yang hidup di bawah kulit kayu dan di batang kayu. Burung pelatuk kuduk kuning Berwarna cerah dengan punggung bewarna hijau lumut, tengkuk kuning cerah dan paruh kuat yang bewarna pucat. Jantan memiliki garis tenggorokan atau kumis putih, sedangkan betina bergaris merah tua.

Dari famili Pycnonotidae terdapat dua spesies burung yang dijumpai yaitu cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang ditemukan pada hutan sekunder dan semak belukar. Burung ini dijumpai saat penelitian sedang bertengger dan merbah cerucuk (*Pynonotus goiavier*) yang dijumpai pada hutan sekunder dan semak belukar. Burung ini dijumpai pada penelitian sedang bertengger.

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Pynonotidae
Genus : Pynonotus
Spesies : *P. aurigaster*



Gambar 14. Burung Cucak Kutilang

Burung cucak kutilang dijumpai pada dua lokasi penelian di hutan sekunder dan semak belukar yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi. Burung cucak kutilang

merupakan burung yang paling banyak individunya dijumpai dan paling banyak dijumpai pada semak belukar. Burung cucak kutilang merupakan spesies burung pemakan buah buahan yang lunak dan serangga kecil. Morfologi burung cucak kutilang pada bagian sisi atas tubuh punggung berwarna coklat kelabu (punggung dan ekor), sisi bawah putih keabu-abuan (tenggorokan, leher, dada dan perut), bagian atas kepala mulai dari dahi, topi dan jambul berwarna hitam. Iris mata burung kutilang berwarna merah, sedangkan paruh dan kakinya berwarna hitam. Spesies burung ini banyak dijumpai hidup pada berbagai habitat karena dianggap memiliki tingkat adaptif yang cukup tinggi terhadap lingkungan habitatnya (Saroyo *et al.*, 2024).

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Pynonotidae
Genus : Pynonotus
Spesies : *P. goiavier*



Gambar 15. Burung Merbah Cerucuk

Burung merbah cerucuk dijumpai pada hutan sekunder dan semak belukar yang ada pada Taman Hutan Raya Bukit Sari Provinsi Jambi dan paling banyak dijumpai pada semak belukar. Burung merbah cerucuk merupakan spesies burung pemakan serangga dan buah-buahan yang lunak. Burung merbah cerucuk memiliki Mahkota coklat gelap kehitaman, alis dan sekitar mata putih, dengan kekang (garis di depan mata) hitam. Sisi atas tubuh (punggung, ekor) berwarna coklat, sisi bawah (tenggorokan, dada dan perut) putih. Sisi lambung berwarna coklat pucat, dan penutup pantat berwarna kuning. Iris mata berwarna coklat, paruh hitam dan kaki abu-abu merah jambu.

Berdasarkan perhitungan indeks Shannon-Wiener (H') dan kekayaan spesies margalef, indeks keanekaragaman tergolong sedang dan kekayaan spesies burung di sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari tergolong rendah. Hasil perhitungan menunjukkan indeks keanekaragaman ($H'= 2,3$), kekayaan ($R= 2,5$) dan kemerataan ($E= 0,9$). Huzni (2017) menyatakan bahwa tinggi rendahnya keanekaragaman spesies burung pada suatu komunitas dipengaruhi oleh keanekaragaman tipe habitat, stuktur vegetasi, dan ketersediaan pakan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keanekaragaman spesies burung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa spesies burung yang ditemukan di Taman Hutan Raya Bukit Sari sebanyak 13 spesies burung yang telah teridentifikasi, yang terdiri dari 10 famili, Pada hutan sekunder terdapat 9 jenis burung dari 8 famili, pada semak belukar terdapat 9 jenis burung dari 7 famili. Indeks keanekaragaman (H'), kekayaan spesies Margalef (R) dan kemerataan spesies (E) burung di sekitar Taman Hutan Raya Bukit Sari Propinsi Jambi H' sebesar 2,3 (sedang), R sebesar 2,5 (rendah) dan E sebesar 0,9 (tinggi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPTD Taman Hutan Raya Bukit Sari dan Dinas Kehutanan Provinsi Jambi yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang. 2008. *Studi Keanekaragaman Burung di Hutan Kota Bumi Perkemahan Pramuka dan Graha Wisata (BUPERTA) Cibubur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Adelina, M, Harianto SP, Nurcahyani N. 2016. *Keanekaragaman Spesies Burung Di Hutan Rakyat Pekon Kelungu Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ariono, P. 2019. *Keanekaragaman Spesies Burung Di Sekitar Kanal Kuno Candi Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Bibby, C., Jones, M.Marsden, S. 2000. *Teknik Ekspedisi Lapangan: Survey Burung*. Bogor: SKMG Mardi Yuana.
- Burung Indonesia. 2023. Daftar spesies burung di Indonesia. <https://www.burung.org/informasi-burung/daftar-spesies-burung-di-indonesia/> (diakses pada 2 Juni 2024).
- Calimpong Donna MT, Nuneza OM. 2015. *Avifaunal Diversity Of Bega Watershed, Prosperidad, Agusan Del Sur, Philippines*". *Journal Of Biodiversity And Environmental Sciences (JBES)*. 6(4): 385-400.
- Hadinoto, Mulyadi A, Siregaer YI. 2012. Keanekaragaman spesies burung di Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal ilmu Lingkungan*. 6 (1):25-42

- Hickman Jr, C.P. Roberts, L. S. Keen, S. L. Larson, A. l"Anson, H., Eisenhour, D. J. 2008. *Integrated Principles of Zoology. Fourteenth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hidayat, A, Dewi, BS. 2017. *Analisis Keanekaragaman Spesies Burung Air Di Divisi I Dan Divisi II Pt. Gunung Madu Plantations Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Universitas Lampung.
- Huzni A. 2017. *Keanekaragaman spesies burung pada beberapa habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sebagai referensi Matakuliah Ornitologi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Indriyanto. 2006. *Ekologi hutan*. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia.
- Iskandar, J, Fathin S, Silmi H, Husodo T, Wulnadari I, Megantara EN, Partasasmita R, Shanida S. 2021. Bird diversity and ethno-ornithological knowledge of local people in Ciletuh-Palabuhanratu Geopark, Sukabumi, West Java, Indonesia. *Biodiversitas Volume 22, Number 8, Pages: 3409-3422*. DOI: 10.13057/biodiv/d220838.
- Kamal, S., Agustina, E., Rahmi, Z. 2016. Spesies Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kecamatan Khoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*. 4(1): 15-32
- Karya A, Ningtyas RA, Firman A, 2017. *Interaksi Burung Pemakan Buah dan Tumbuhan Penghasil Buah dan Tumbuhan Penghasil Buah di Kebun Raya UHO: Fungsi Kebun Raya UHO Sebagai Penyedia Resources Bagi Komunitas Burung*. Karya, A., et. Al., Biowallacea, Vol.4 (2), Hal : 617-626, Oktober, 2017
- Ludwig, JA, JF Reynolds. 1988. *Statistical Ecology*. New York: John Wiley & Sons.
- Magurran AE. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. Chapman and Hall: USA
- Maguran AE. 2004. *Measuring biological diversity*. Victoria, Australia: Blackwell Science.
- Nopersal, E. 2020. *Inventarisasi Spesies Burung Di Geopark Merangin Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap*.Jambi: Universitas Jambi.
- Novrianti. 2012. *Apa Kabar Rencana Pengembangan Kebun Raya Bukit Sari Jambi? (Seri Konservasi I)* Diakses Dalam <http://novriyanti.staff.unja.ac.id/?p=540> Pada Tanggal 21/Oktober/2021, Pukul 23:28.
- Nurmaeti, C, Abidin Z, Prianto A. 2018. *Keanekaragaman Burung Pada Zona Penyangga Taman Nasional Gunung Ciremai*. Kuningan: Universitas Kuningan.

- Opaev AS. 2020. The Singing Behaviour of the Long-Tailed Shrike (*Lanius schach erythronotus*). *Biology Bulletin*, 2020, Vol. 47, No. 7, pp. 801–806. DOI: 10.1134/S1062359020070122
- Partasasmita R. Mardiasuti A. Solihin DD. Widjajakusuma R. Prijono SN. Ueda K. 2009. *Komunitas Burung Pemakan Buah di Habitat Suksesi*. Diterima Pebruari 2009 setuju untuk diterbitkan Mei 2009.
- Paramita EC, Kuntjoro S, Ambarwati R. 2015. *Keanekaragaman dan Kelimpahan Spesies Burung di Kawasan Mangrove Center Tuban*. *LenteraBIO*. 4 (3): 161-167
- Prihatin, J. 1994. *Keanekaragaman Burung di Cagar Alam Pulau Rambut*. Jember: Penelitian Dosen (tidak dipublikasikan).
- Ramiaty, R. 2020. *Pendugaan Populasi Burung Rangkong (Bucerotidae) Di Kawasan Resort Benu Hulu Sptn III Taman Nasional Berbak Sembilang*. Jambi: Universitas Jambi
- Rosanna Y. 2005. *Daya Dukung Koridor Ruang Terbuka Hijau Perkotaan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.
- Saroyo, Siahaan P, Tongkuku SHJ, Kamaluddin, Papu A. 2024. Distribution, population, food types, and adaptive strategy of Sooty-headed Bulbul [*Pycnonotus aurigaster Aurigaster* (Vieillot, 1818)] in the agricultural area of North Sulawesi. *AIP Conf. Proc.* 3132, 040015 (2024). <https://doi.org/10.1063/5.0211492>
- Sartika D, Subagyo A, Sukmono T. 2009. Peran agroforest kayu manis (*cinnamomum burmannii*) terhadap konservasi burung di Taman Nasional Kerinci Seblat. *Biospecies*. 2 (2) :38 – 43
- Sukmantoro W., M. Irham, W. Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp & M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia no. 2*. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor. ISBN 978-979-3143-27-9.
- Syahputry MS. 2018. Keanekaragaman spesies burung pada Kawasan Ekosistem Danau Aneuk Laot sebagai referensi tambahan materi keanekaragaman hayati di Sekolah Menengah Atas Kota Sabang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Wisnubudi G. 2009. *Penggunaan Strata Vegetasi oleh Burung di Kawasan Wisata Taman Nasioanal Gunung Halimun-Salak*. *Visi Vitalis* 2 (2): 41-49.